

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung satu sama lain. Setiap individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, saling membutuhkan karena masing-masing memiliki keterbatasan dalam peran dan kontribusinya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial ini, komunikasi menjadi aktivitas penting agar saling memahami dan menjadi dasar dalam melaksanakan tindakan yang muncul dari hasil komunikasi tersebut. Komunikasi dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu, selama melibatkan dua pihak atau lebih serta menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh semua pihak yang terlibat (Hokianto, 2023).

Pada suatu organisasi, peran komunikasi dianggap sangat krusial. Perannya tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, namun juga turut membentuk suasana kerja atau yang sering disebut sebagai iklim komunikasi. Iklim komunikasi ini terbentuk dari interaksi dan hubungan antar anggota organisasi dalam aktivitas sehari-hari, yang berpengaruh pada cara mereka berkolaborasi dan menyelesaikan tugas bersama. Jika iklim komunikasi yang tercipta positif, maka hal itu akan mendukung tercapainya tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja individu. Sebaliknya, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, akan muncul hambatan dalam proses kerja sama, yang bisa mengarah pada ketegangan dan miskomunikasi (Prapti, 2020).

Barry Cushway dan Dereck Lodge menekankan bahwa komunikasi di organisasi tidak hanya soal menyampaikan informasi, tetapi dengan terciptanya *organization climate* yaitu suasana kerja yang mencerminkan perasaan dan sikap semua anggotanya dapat saling terbuka, setara, dan saling menghargai, sehingga suasana positif terbentuk dan semangat kerja meningkat, sedangkan pola komunikasi yang tertutup atau kaku justru dapat memicu ketidaknyamanan dan menurunkan kinerja bersama. (Nasution & Lubis, 2020)

Peran komunikasi di dalam dunia olahraga terhadap berlangsungnya kegiatan latihan maupun kejuaraan dunia olahraga adalah untuk menunjang peningkatan prestasi atlet (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021a). Efektivitas komunikasi dunia olahraga memegang peranan penting khususnya dalam meningkatkan performa atlet baik saat latihan maupun bertanding.

Melalui komunikasi yang baik, pelatih dapat menyampaikan berbagai pesan seperti instruksi, arahan, larangan, kritik, dan saran secara jelas dan tepat. Komunikasi yang efektif juga diharapkan mampu membangkitkan motivasi, memberikan solusi atas permasalahan, serta menumbuhkan harapan bagi atlet sebagai penerima pesan. (Fatah & Farida, 2023).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan tertentu. Berbagai literatur psikologi olahraga menempatkan objek kajian motivasi berprestasi sebagai bagian yang penting. Bahkan, dalam konteks olahraga,

banyak atlet yang gagal berprestasi maksimal disebabkan karena rendahnya motivasi olahraga yang dimiliki (Putra, 2020). Motivasi berprestasi dalam olahraga adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk berolahraga, melakukan latihan, serta pengarahan pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sholihah & Pudjijuniarto, 2021b). Seorang atlet jika memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menunjukkan semangat, daya juang, dan tekad untuk berprestasi, baik yang bersumber dari dorongan internal seperti cita-cita maupun eksternal seperti dukungan pelatih atau penghargaan. Motivasi berprestasi ini tidak muncul begitu saja, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi olahraga itu sendiri.

Prestasi bulu tangkis Indonesia pada tahun 2024 mengalami penurunan signifikan meski masih mencatat beberapa keberhasilan, seperti kemenangan Jonatan Christie di Indonesia Masters dan French Open, serta Apriyani/Fadia di Malaysia Masters. Namun, dari 17 turnamen BWF World Tour, Indonesia hanya meraih 5 gelar (29,4%), turun drastis dibanding 10 gelar (58,8%) pada periode yang sama tahun 2023. Kegagalan tim putra di perempat final Piala Thomas dan tim putri yang tersingkir di fase grup Piala Uber semakin menyoroti lemahnya sistem pembinaan dan regenerasi atlet, diperparah dengan turunnya peringkat sejumlah pemain elite nasional (Antara, 2024).

Sejumlah media nasional turut menyoroti kemerosotan prestasi bulu tangkis Indonesia, baik dari sisi jumlah gelar, kegagalan di turnamen besar, hingga penurunan peringkat pemain dalam daftar ranking BWF. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa penurunan prestasi bukan hanya persoalan teknis semata, melainkan mengarah pada perlunya evaluasi sistem pembinaan atlet secara menyeluruh, termasuk faktor komunikasi dalam organisasi olahraga yang dapat memengaruhi motivasi atlet.

Gambar 1.1
Kolase Pemberitaan Media Daring Nasional Terkait Penurunan
Prestasi Bulu Tangkis Indonesia



Sumber: Kompilasi peneliti dari Bolasport.com, Tempo.co, dan Detiksport.com (diakses Juni 2025)

Rekor buruk juga terjadi pada Olimpiade Paris 2024 dimana Fajar Alfian/Muhammad Rian Ardianto tersingkir dari perempat final bulutangkis ganda putra Olimpiade Paris 2024 usai kalah 22-24, 20-22 dari wakil China, Liang Wei Keng/Wang Chang. (Pratami, 2024). Fadil mengakui bahwa

nasib bulu tangkis Indonesia pada Olimpiade Paris 2024 merupakan momen untuk berbenah mulai dari rekrutmen dan pembinaan atlet (Tempo.co, 2024).

Fenomena penurunan prestasi ini juga terjadi pada beberapa klub pembinaan, termasuk Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC). Klub yang memiliki reputasi tinggi ini mengalami penurunan prestasi atlet, baik di level regional maupun nasional. Penurunan tersebut bukan semata akibat faktor teknis, tetapi juga diduga berkaitan dengan aspek psikologis, terutama motivasi berprestasi atlet yang dipengaruhi oleh iklim komunikasi dalam organisasi. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan suportif menciptakan iklim komunikasi yang positif dalam tim, sehingga atlet merasa didukung dan termotivasi untuk berprestasi (Davis, 2019).

Sementara komunikasi yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi dan berdampak pada performa yang kurang optimal. Partisipasi turnamen merupakan salah satu indikator penting untuk menilai konsistensi dan motivasi berprestasi atlet untuk mengikuti kegiatan kompetitif secara berkelanjutan. Melalui turnamen resmi seperti Sirnas, atlet tidak hanya menguji kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan aspek psikologis seperti kepercayaan diri, daya juang, dan semangat berprestasi. Oleh karena itu, data mengenai keikutsertaan dan pencapaian atlet dalam turnamen tersebut dapat menjadi cerminan motivasi internal mereka, serta menunjukkan sejauh mana iklim komunikasi dalam organisasi mendukung pencapaian performa maksimal. Berdasarkan data rekapitulasi hasil

keikutsertaan klub Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC) dalam ajang Sirnas dari tahun 2022 hingga 2025, dapat dilihat fakta sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Partisipasi dan Prestasi Atlet Candra Wijaya
International Badminton Centre pada Turnamen Sirnas Tahun 2022-
2025

No.	Tahun	Turnamen	Jumlah Atlet Candra Wijaya International Badminton Centre	Jumlah Peserta Total	Jumlah Menang	Kategori Menang
1	2022	Sirnas DKI Jakarta	23	989	1	Ganda Taruna Putra (GTA)
2	2022	Sirnas Jawa Tengah	27	1241	1	Ganda Taruna Putra (GTA)
3	2023	Sirnas Jawa Timur	24	1345	1	Tunggal Pemula Putra (TPA)
4	2023	Sirnas DKI Jakarta	29	1400	1	Ganda Taruna Putra (GTA)
5	2023	Sirnas Jawa Tengah	27	1408	0	-
6	2024	Sirnas Jawa Tengah	35	1084	1	Tunggal Taruna Putra (TTA)
7	2025	Sirnas Jawa Timur	32	1133	2	Tunggal Remaja Putra (TRA), Ganda Dewasa Putra (GDA)
8	2025	Sirnas DKI Jakarta	37	1301	0	-

Sumber: Olahan data peneliti (Mei, 2025)

Tabel tersebut terlihat bahwa jumlah atlet yang diturunkan oleh CWIBC dalam setiap turnamen cenderung meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari 23 atlet pada Sirnas DKI Jakarta 2022 hingga 37 atlet pada Sirnas DKI Jakarta 2025. Namun, peningkatan jumlah atlet ini tidak diikuti dengan peningkatan performa yang signifikan. Berikut grafik tren jumlah atlet yang bertanding dan jumlah prestasi yang diraih CWIBC selama periode 2022 hingga 2025. Visualisasi grafik berikut memperjelas fluktuasi performa atlet dalam kaitannya dengan jumlah partisipasi selama tahun 2022 hingga 2025. Grafik ini juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi

efektivitas strategi pelatihan dan pembinaan yang telah diterapkan oleh organisasi, serta mengidentifikasi potensi area perbaikan dalam pengembangan atlet ke depan.

Gambar 1.2
Grafik Prestasi Atlet Candra Wijaya International Badminton Centre
Tahun 2022-2025



Sumber: Olahan data peneliti (Mei, 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa rasio kemenangan atlet CWIBC menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam, dengan titik terendah pada Sirnas Jawa Tengah 2023 dan Sirnas DKI Jakarta 2025, di mana tidak ada satu pun atlet yang berhasil meraih gelar juara, meskipun jumlah peserta termasuk tinggi. Puncak rasio kemenangan terjadi pada Sirnas Jawa Timur 2025, namun capaian tersebut bersifat insidental dan tidak mencerminkan tren peningkatan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah peserta tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas hasil yang dicapai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa

penambahan kuantitas atlet belum berhasil diterjemahkan menjadi kualitas hasil yang lebih baik.

Fenomena ini membuka dugaan adanya masalah non-teknis, terutama motivasi berprestasi atlet yang bisa saja dipengaruhi oleh iklim komunikasi internal organisasi CWIBC. Komunikasi yang kurang efektif dan iklim organisasi yang kurang kondusif dapat menurunkan motivasi dan berpengaruh negatif pada prestasi atlet. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul pernyataan-pernyataan penting yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu bagaimana sebenarnya iklim komunikasi yang terjadi di dalam organisasi CWIBC memengaruhi motivasi berprestasi atlet? Sejauh mana pola komunikasi yang berlangsung dapat mendorong semangat dan daya juang atlet dalam menghadapi tekanan akibat kekalahan yang sering dialami? Apakah iklim komunikasi yang ada saat ini sudah cukup efektif dalam memberikan dukungan dan memotivasi atlet agar mampu meraih prestasi yang optimal?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menegaskan pentingnya mengkaji lebih dalam hubungan antara iklim komunikasi dalam organisasi dan motivasi berprestasi atlet, khususnya konteks CWIBC yang saat ini tengah menghadapi tantangan penurunan performa. Penelitian ini dipilih karena terdapat indikasi bahwa aspek non-teknis seperti komunikasi internal berperan penting dalam membentuk motivasi berprestasi dan semangat juang atlet. Dengan memahami dinamika iklim komunikasi yang terbentuk di lingkungan pelatihan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi nyata dalam pengembangan strategi komunikasi organisasi yang lebih efektif dan mendukung peningkatan motivasi berprestasi atlet.

Meskipun sudah terdapat berbagai penelitian yang membahas mengenai iklim komunikasi organisasi maupun motivasi berprestasi atlet secara terpisah, sebagian besar studi tersebut dilakukan di luar konteks olahraga atau tidak secara spesifik menyoroti hubungan langsung antara iklim komunikasi organisasi dan motivasi berprestasi atlet dalam situasi performa yang menurun. Sehingga penelitian berjudul **“Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Candra Wijaya International Badminton Centre”** menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian akademik di bidang komunikasi olahraga, tetapi juga untuk memberikan masukan praktis bagi organisasi klub dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif demi mendukung pembinaan atlet yang berprestasi.

Peneliti terlebih dahulu melakukan pra riset terhadap 40 atlet dari Palapa Badminton Club, yaitu klub bulutangkis yang memiliki karakteristik serupa dengan CWIBC. Pra riset ini bertujuan untuk mengujicobakan kuesioner dan menilai validitas serta reliabilitas instrumen penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner awal berbentuk pernyataan ya/tidak, ditemukan bahwa 51,6% responden menyatakan komunikasi antara pelatih dan atlet belum berjalan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang tertutup dan kurang partisipatif berpotensi

menurunkan motivasi berprestasi atlet. Grafik ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.3
Diagram Hasil pra riset terhadap 40 atlet Palapa Badminton Club



Sumber: Olahan data peneliti (Juli, 2025)

CWIBC dipilih sebagai objek utama penelitian karena merupakan klub pembinaan profesional berskala nasional yang memiliki reputasi tinggi dan ekspektasi prestasi yang besar terhadap atletnya. Penurunan performa dalam beberapa tahun terakhir menjadikan CWIBC sebagai kasus aktual yang layak diteliti. Selain itu, struktur organisasi yang formal serta akses penuh peneliti terhadap seluruh atlet aktif memungkinkan penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh dan hasil yang representatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC) merupakan salah satu klub pembinaan bulu tangkis ternama yang memiliki reputasi dan ekspektasi tinggi dalam mencetak atlet berprestasi di tingkat nasional. Secara ideal, klub sebesar CWIBC diharapkan mampu menunjukkan

performa yang stabil dan meningkat seiring waktu. Namun kenyataannya, berdasarkan data keikutsertaan dalam turnamen Sirnas periode 2022–2025, prestasi atlet CWIBC justru menunjukkan tren fluktuatif dengan rasio kemenangan yang sangat rendah. Beberapa turnamen bahkan tidak menghasilkan kemenangan sama sekali, meskipun jumlah atlet yang diturunkan cukup besar. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi aktual yang terjadi.

Fenomena ini mengarah pada dugaan adanya faktor non-teknis yang memengaruhi performa atlet, terutama dari sisi psikologis seperti motivasi berprestasi. Dalam kajian psikologi olahraga, motivasi berprestasi dipengaruhi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Contoh faktor eksternal yang berperan besar adalah iklim komunikasi di dalam organisasi olahraga. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan suportif dapat menciptakan suasana yang memotivasi atlet untuk berprestasi, sementara komunikasi yang tertutup atau tidak responsif justru dapat menurunkan semangat dan daya juang atlet dalam berlatih dan bertanding.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada penurunan dan ketidakstabilan prestasi atlet CWIBC, yang terjadi meskipun jumlah atlet yang diturunkan ke turnamen terus meningkat. Fakta ini menimbulkan dugaan bahwa masalah bukan hanya terletak pada aspek teknis pelatihan, tetapi juga pada aspek psikologis atlet, khususnya motivasi berprestasi yang dapat dipengaruhi oleh kondisi iklim komunikasi dalam organisasi.

1.3 Rumusan Penelitian

1. Bagaimana iklim komunikasi yang terjadi dalam organisasi Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC)?
2. Bagaimana motivasi berprestasi atlet di Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC)?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi berprestasi atlet di Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui iklim komunikasi yang terjadi dalam organisasi Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC).
2. Mengetahui motivasi berprestasi atlet di Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC).
3. Menganalisis pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi berprestasi atlet di Candra Wijaya International Badminton Centre.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi organisasi dan komunikasi olahraga. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang pengaruh iklim komunikasi

terhadap motivasi individu dalam konteks organisasi olahraga, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen Candra Wijaya International Badminton Centre (CWIBC) sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi komunikasi internal organisasi. Dengan memahami bagaimana iklim komunikasi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi atlet, pihak manajemen dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih suportif dan efektif untuk mendorong prestasi atlet. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pelatih dan pembina olahraga lainnya dalam membangun hubungan komunikasi yang membangun semangat dan daya juang atlet.

Intelligentia - Dignitas